

**Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Inovasi GERABAH SI BABE
(Studi Kasus di SD Negeri Sidorejo)**

Jumiyem

SD Negeri Kledokan Kapanewon Kalasan

Jumiyem.spd1@gmail.com

Abstrak: Pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 saat ini sangat diperlukan, untuk membentengi peserta didik agar menjadi SDM yang unggul dan berprestasi. Sekolah perlu menyusun inovasi yang menarik sehingga peserta didik tidak jenuh mengikuti pembelajaran daring. Orangtua juga dituntut untuk mendampingi putra-putrinya saat belajar di rumah. Atas dasar itulah sekolah perlu bekerjasama dengan orangtua murid dalam rangka penguatan pendidikan karakter. **Tujuan penelitian** untuk mendeskripsikan urgensi penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 melalui inovasi GERABAH SI BABE di SD Negeri Sidorejo. **Metode penelitian** menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. **Hasil yang dicapai** dari urgensi penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 melalui Inovasi GERABAH SI BABE di SD Negeri Sidorejo adalah (a) menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik yang meliputi disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan tanggung jawab, (b) Menggerakkan siswa untuk mengolah limbah sampah menjadi barang berharga, (c) Meningkatkan kreatifitas siswa. (d) Mengurangi rasa jenuh saat pembelajaran selama pandemi covid-19.

Adapun dampak urgensi penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 melalui Inovasi GERABAH SI BABE di SD Negeri Sidorejo adalah siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan bermartabat serta menjadi teladan bagi generasi penerus bangsa.

Kata kunci: urgensi, pendidikan karakter, covid-19, Gerabah Si Babe

Abstract: Character education during the current covid-19 pandemic is very necessary, to fortify students to become superior and outstanding human resources. Schools need to develop interesting innovations so that students do not get bored following online learning. Parents are also required to accompany their children while studying at home. On this basis, schools need to work with parents in order to strengthen character education. The purpose of the study was to describe the urgency of strengthening character education during the COVID-19 pandemic through the GERABAH SI BABE innovation at SD Negeri Sidorejo. The research method uses descriptive qualitative research. The results achieved from the urgency of strengthening character education during the COVID-19 pandemic through the GERABAH SI BABE Innovation at SD Negeri Sidorejo are (a) instilling the value of character education in students which includes discipline, hard work, creativity, independence, curiosity, love of the land, water, respecting achievements, caring for the environment and responsibility, (b)

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

Motivating students to process waste into valuable items, (c) Increasing students' creativity. (d) Reducing boredom during learning during the covid-19 pandemic.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

As for the impact of the urgency of strengthening character education during the COVID-19 pandemic through the GERABAH SI BABE Innovation at SD Negeri Sidorejo, students become individuals with character and dignity and become role models for the nation's next generation.

Keywords: urgency, character education, covid-19, GERABAH SI BABE

Pendahuluan

Sejak adanya pandemi covid-19 yang melanda Negara Indonesia, semua persoalan dan permasalahan semakin kompleks di semua bidang, baik di bidang kesehatan, pemerintahan, keuangan, kemasyarakatan, pendidikan dan sebagainya. Pemerintahpun sudah berupaya untuk menanggulangi bencana covid-19 di negara kita ini. Banyak agenda pemerintah yang dananya dialihkan untuk penanganan covid-19. Hampir 2 tahun pandemi covid-19 belum bisa diatasi. Salah satunya karena karakter masyarakat yang belum bisa menerapkan protocol kesehatan yang ketat. Jika warga Negara/masyarakat tidak disiapkan untuk memiliki perilaku yang berkarakter sesuai dengan kepribadian dan jati diri Bangsa Indonesia maka tujuan Negara tidak akan tercapai. Pendidikan karakter harus diajarkan sejak dini dari mulai pendidikan dasar sampai di pendidikan tinggi karena itu akan menjadi salah satu kunci penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia (Khaironi, 2017: 21). Pembangunan bangsa pada masa Covid 19 sangat membutuhkan kerjasama dari semua kelompok kepentingan. Negara dan rakyat harus bersatu melakukan segala upaya untuk mencari solusi terbaik untuk bangsa, Negara maupun untuk rakyatnya. Negara harus memiliki kepercayaan dan jati diri yang kuat. Salah satu faktor ketidakpatuhan dan ketidakpedulian seseorang adalah keegoisan dan mementingkan diri sendiri sehingga melanggar hukum. Seseorang yang tidak mengindahkan anjuran pemerintah untuk melakukan PSBB menunjukkan orang tersebut memiliki karakter tidak peduli terhadap lingkungan sekitar (Abdusshomad, 2020: 108).

Sekolah sebagai tempat yang selama ini diharapkan mampu memberikan terobosan atau alternatif dalam mewujudkan pendidikan karakter. Tetapi faktanya, sekolah saat ini mengalami kendala karena pembelajaran melalui daring banyak yang kurang efektif. Sekolah sebagai salah satu komponen yang penting untuk melaksanakan nilai-nilai positif pengembangan pendidikan karakter peserta didik di sekolah. Sekolah merupakan tempat kedua untuk melakukan sosialisasi dan pendidikan yang terstruktur dibandingkan dengan kegiatan di rumah yang relatif bersifat insidental, sehingga sekolah memiliki peranan penting untuk mewujudkan pemberdayaan kepada peserta didik menjadi warga sekolah yang memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Menurut Kurniawan (2017: 26),

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. H. Mangun Budiyanto sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 27), “berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”. Sedangkan pengertian karakter menurut Tobroni sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 29), menyatakan: Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Menurut Berkowitz dan Bier sebagaimana dikutip oleh Ma’arif (2018: 37), karakter adalah gabungan dari beberapa psikologis karakter berupa nilai moral, tindakan moral, kepribadian, emosi, nalar dan karakteristik individu yang mempengaruhi setiap tindakan seseorang sebagai agen moral. Menurut Lorens Bagus sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 28), karakter dapat didefinisikan sebagai ciri khas masing-masing individu yang meliputi tingkah laku, kebiasaan, kegemaran, ketidaksukaan, kapasitas, ketrampilan, kekuatan, nilai-nilai dan gagasan atau ide-ide sebagai pembeda antara individu satu dengan yang lain. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap dan tingkah laku manusia yang terwujud dalam tindakan, ucapan maupun pikiran dan menjadi ciri khas pembeda masing-masing individu. Menurut Setiawati (2017: 350), pendidikan karakter merupakan suatu ilmu yang diberikan 8 untuk mewujudkan negara yang dapat dipandang oleh dunia internasional maupun Tuhan, bahwa bangsa tersebut berakhlak, berbudi pekerti dan bermartabat. Menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Ma’arif (2018: 32), “pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis”. Menurut Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 30-31), mendefinisikan pendidikan karakter adalah komponen ilmu pengetahuan, kemauan dan tingkah laku yang ditumbuhkan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter atau kepribadian, baik secara vertikal kepada Tuhan ataupun secara horizontal yaitu pada diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Wulandari dan Kristiawan (2017: 292), berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu aktivitas yang memiliki gerakan mendidik individu manusia sebagai penerus bangsa dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu aktivitas menanamkan nilai-nilai karakter pada generasi muda agar menjadi bangsa yang berakhlak dan bermartabat.

Menurut Kurniawan (2017: 41-42), nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber tersebut, teridentifikasi nilai untuk pendidikan karakter sebagaimana tercantum dalam tabel 1.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

Tabel Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

Nilai dan Diskripsi
1. Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif: Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri :Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial,budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya- upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

18. Tanggung jawab: Sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

Nilai pendidikan karakter tersebut akan tertanam dalam diri seseorang manakala dilakukan secara terus menerus, sehingga menjadi pembiasaan. Pembiasaan bisa dimulai sedari kecil, sehingga seseorang yang sudah terbiasa akan melakukan sesuatu pembiasaan tanpa mereka sadari.

Keberhasilan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 mengalami banyak kendala, mengingat pembelajaran di sekolah dilakukan secara online atau daring. Pembelajaran daring pada saat pandemi sekarang ini sangat membutuhkan kerjasama peran orang tua. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dirumah akan dapat mempermudah pengawasan anak peserta didik, tetapi juga sebaliknya. Era global pada era pandemi covid-19 menjadi tantangan yang berdampak langsung pada semua kehidupan termasuk peserta didik. Efek globalisasi yang tidak mampu dibendung oleh kehidupan masyarakat generasi muda adalah perkembangan sarana teknologi yang berbasis IT internet atau jaringan. Mayoritas generasi muda memiliki banyak kemudahan baik secara materi maupun finansial untuk dapat mengakses internet dengan mudah. Banyak generasi Indonesia yang mayoritas sekitar 90% dapat mengakses media sosial tanpa mengenal waktu. Kemajuan teknologi informatika telah memunculkan gejala- gejala yang kontra produktif dengan jiwa nasionalisme seperti sikap narsisme, hedonisme, pemanfaatan waktu yang terbuang percuma, dan sejenisnya (Masrukhi, Maman Rachman, 2018: 97).

Masalah terpenting dalam Negara Indonesia kita saat ini adalah bagaimana menanamkan karakter kepada anak di tengah pandemi Covid-19 yang sudah menyebar luas seperti sekarang ini. Pandemi Covid-19 telah mengganggu kegiatan manusia sehari-hari yang terjadi selama beberapa bulan terakhir di semua negara khususnya negara Indonesia (Nafisah & Zafi, 2020: 3). Meskipun orang tua ketika pagi banyak yang sibuk bekerja, diharapkan orang tua tetap dapat memberikan motivasi dan pengawasan selama peserta didik dirumah, sehingga peserta didik pada masa pandemi covid-19 bisa tetap bersemangat melakukan pembelajaran daring di rumah. Untuk melakukan kajian pada permasalahan tersebut, maka perlu adanya kajian terkait urgensi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19. Salah satu latar belakang perlu adanya pendidikan karakter, diantaranya di masyarakat sekarang telah mengalami permasalahan krisis moral yang berdampak pada perilaku dan kehidupan sehari-hari. Pola kehidupan tersebut harus segera diperbaiki demi keberlangsungan kehidupan bangsa yang lebih baik. Negara harus hadir melakukan segala upaya untuk menyelamatkan generasi muda yang diharapkan dapat memiliki jiwa pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang sudah lama tumbuh dan berkembang di Indonesia. Pendidikan karakter harus di tumbuhkan/dikembangkan ditengah-tengah masyarakat sejak dini kepada anak-anak sejak PAUD, SD, SMP, SMA bahkan di Perguruan Tinggi. Upaya bersama untuk mewujudkan kehidupan yang berkarakter pada nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia pada saat kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini tidak cukup melalui pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan. Kementerian harus berupaya dan berinovasi untuk lebih tanggap terhadap dinamika yang terjadi dilingkungan siswa maupun

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tata Normal Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

masyarakat pada umumnya. Guru sebagai garda terdepan dalam pembelajaran harus benar-benar melakukan contoh tindakan yang nyata sesuai dengan kondisi yang terjadi. Sikap dan pengembangan aspek

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

sosial harus ditingkatkan disaat pandemi Covid-19. Pengembangan sikap siswa pada masa pandemi covid-19 mengalami banyak hambatan karena dunia pada umumnya mengalami perubahan kebiasaan atau kebudayaan yang sangat mendasar. Untuk menangkal perubahan kebudayaan dan perilaku para peserta didik pada saat pandemi covid-19 penguatan kemampuan siswa dalam melakukan pendidikan yang bernuansa pada nilai-nilai karakter dapat dijadikan sebagai referensi yang penting untuk mewujudkan perilaku kebiasaan yang baik pada semua pihak termasuk pada peserta didik pada masa pandemi covid-19. Menurut Cahyaningrum, dkk (2017: 209) memberikan contoh yang nyata secara sederhana bisa dilakukan oleh siswa ditengah keterbatasan yang sedang terjadi merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang lebih bermoral. Sehingga keteladanan menjadi salah satu unsur penting dalam aplikasi pendidikan karakter. Memberikan keteladanan dalam setiap tindakan akan membiasakan sikap dan perilaku anak didik menjadi senang dan mudah diterima dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Semua komponen baik anak didik, guru, maupun masyarakat sangat membutuhkan keteladanan yang berasal dari orang dewasa yang memiliki kepercayaan untuk melakukan perilaku yang terbaik. Pemimpin dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara akan dijadikan contoh oleh semua anggotanya, sehingga integritas kepribadian harus baik. Tidak boleh memikirkan dirinya sendiri, harus berupaya untuk melakukan perilaku yang terbaik untuk semua orang (Racman, 2017: 43). Keteladanan merupakan aspek penting dalam mewujudkan pendidikan karakter pada masa covid-19 mengingak pendidikan karakter sebagai wujud kepribadian yang harus dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya berbicara tetapi harus dibuktikan dalam bentuk kedeladanan yang dilakukan oleh semua pihak. Semua komponen yang ada disekolah maupun Negara dan orang tua harus tetap bekerjasama mewujudkan pola perilaku yang berkarakter sesuai dengan pribadi bangsa Indonesia ditengah pandemi covid-19 yang sedang mewabah. Semua komponen yang ada disekolah harus bekerjasama untuk membiasakan budaya karakter. Pendidikan karakter itu sebagai pendidikan bersama yang harus dilakukan secara terintegrasi dan koheren oleh semua pihak yang terlibat. Tidak boleh hanya diserahkan pada guru atau sekolah saja. Pada dasarnya ada beberapa fokus utama urgensi pendidikan karakter, diantaranya pendidikan karakter harus berorientasi pada proses pendidikan yang mengajarkan pada nilai-nilai positif yang sudah tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat sebagai budaya dan kepribadian masyarakat. Keteladanan dan membiasakan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tidak boleh lelah dan harus tetap bersemangat dalam melakukan segala upaya peningkatan perilaku dan kepribadian yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter (Agung, 2018; 394). Untuk mewujudkan ketiga fokus pendidikan karakter tersebut harus ada pola atau strategi yang tepat dan dalam waktu yang cukup. Menurut (Irawatie, Iswahyuni, & Setyawati, 2019: 36) pada dasarnya untuk melaksanakan pendidikan tidak hanya dilakukan secara parsial dan instan. Pendidikan karakter harus dilakukan secara bertahap dan lebih menekankan pada proses perubahan sikap yang berkarakter sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Strategi

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tata Normalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

yang digunakan diharapkan dapat berjalan secara efektif dan tepat sesuai prinsip-prinsip pendidikan karakter yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang lebih mengarahkan terwujudnya manusia yang berkarakter sesuai dengan dasar Negara dan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

kepribadian bangsa Indonesia. Kompetensi afektif dan psikomotorik yang lebih diutamakan supaya siswa lebih memahami dan bisa mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mudah. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada saat Covid-19 harus menggunakan strategi yang lebih inovatif dan efektif supaya peserta didik tidak mengalami kejenuhan melihat kondisi pandemi mengalami permasalahan yang dapat berdampak pada perubahan perilaku peserta didik. Penanaman pendidikan karakter diharapkan dapat menggunakan strategi yang berbasis pada model permainan yang edukatif dan sederhana. Pola pendidikan yang lebih edukatif diharapkan peserta didik lebih senang dan bergembira sambil belajar. Ketika peserta didik hatinya senang maka secara otomatis peserta didik akan mau berpartisipasi dan lebih aktif untuk melakukan beberapa kegiatan pembelajaran yang lebih pada proses kegiatan perubahan perilaku. Adanya perubahan perilaku yang lebih baik pada diri peserta didik menjadi hal yang urgen untuk menjadi output dari pendidikan karakter. Dalam hal ini guru memiliki peran yang urgen di dalam membantu siswa melakukan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena guru menjadi panutan di sekolah. Guru diharapkan akan dapat membentuk watak, tabiat dan karakter yang baik terhadap peserta didik. Pembiasaan atau *habituation* untuk melakukan perilaku yang berkarakter menjadi hal terus dilakukan supaya menjadi kebiasaan yang hidup dimasyarakat (Putri, 2018; 40). Pola pendidikan karakter yang jelas sebagai sesuatu yang urgen dalam dinamika di era pandemi covid-19. Semua pihak harus bekerjasama dalam mewujudkan perilaku dan kebiasaan dari rumah masing-masing maupun dari masyarakat sekitar yang lebih berorientasi pada terwujudnya perilaku yang berkarakter ditengah pandemi covid-19.

Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik pada waktu sekarang ini dimana wabah covid-19 masih menjadi permasalahan utama pada dunia, maka pendidikan karakter menjadi hal yang urgen. Hal ini senada pendapat (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020: 285-286), bahwa pendidikan yang pertama dan utama itu berada didalam keluarga. Keluarga memiliki peran penting juga dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran maupun perubahan sikap yang dimiliki pada peserta didik. Orang tua harus bekerjasama secara interaktif dengan sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan pola pendidikan yang lebih menekankan pada nilai-nilai karakter pada saat pandemi covid-19 sekarang ini. Dengan adanya pandemi covid-19 yang berkepanjangan dan pembelajaran secara daring, apalagi guru yang tidak kreatif membuat peserta didik terutama tingkat sekolah dasar semakin jenuh. Alhasil tugas dari guru yang mengerjakan orangtua. Untuk itu agar pendidikan karakter dapat terus dilakukan maka harus ada kerjasama antara guru dengan orangtua dalam pembentukan karakter peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, SD Negeri Sidorejo melakukan penguatan pendidikan karakter yaitu dengan membuat beberapa program inovasi diantaranya diberi nama GERABAH SI BABE. GERABAH SI BABE merupakan akronim dari **GER**akan mengol**AH** Lim**BAH** Sampah Menjad**I** **BA**rang **BE**rharga. Inovasi ini bertujuan untuk (1) menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

yang meliputi disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan tanggung jawab, (2) Menggerakkan siswa untuk mengolah limbah sampah menjadi barang berharga, (3) Meningkatkan kreatifitas

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

siswa dalam mengolah limbah sampah. (4) Mengurangi rasa jenuh saat pembelajaran selama pandemic covid-19.

Sasaran pertama yang dicapai saat sekolah tatap muka/luring volume sampah di lingkungan SD Negeri Sidorejo semakin berkurang. Sedangkan saat sekolah belajar melalui daring, sampah di rumah dapat dikurangi. Sasaran kedua adalah tercipta sekolah/rumah yang bersih, sehat, rapi dan indah.

Sekolah menyadari perlunya edukasi pada peserta didik sedini mungkin tentang pentingnya gerakan mengolah limbah sampah menjadi barang berharga. Strategi inovasi ini dimulai dengan (1) dibuatnya Prosedur Operasional Standart (POS) membuang sampah, (2) Jumat bersih: memilah dan memilih sampah (6) Sabtu kreatif: mengolah limbah sampah. Semua itu dilakukan peserta didik saat di rumah dengan pembelajaran daring. Setelah limbah sampah terpilih, sampah tersebut dicuci di air yang mengalir dan dikeringkan. Peserta didik mulai membuat karya sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Misalnya: limbah sampah plastik dibuat tempat tisu, sandal, bunga, limbah sampah botol atau gelas bisa dibuat piring, hiasan dinding, boneka, tas, bros. Untuk limbah sampah kertas bisa dibuat tempat tisu, tempat makanan, tas. Sedangkan stik es krim bisa dibuat tempat pensil, tempat sendok dan masih banyak yang lain.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui urgensi penguatan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 melalui inovasi GERABAH SI BABE di SD Negeri Sidorejo dan dampak urgensi penguatan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 melalui Inovasi GERABAH SI BABE di SD Negeri Sidorejo, dan dampak dari penguatan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 melalui inovasi GERABAH SI BABE di SD Negeri Sidorejo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif metode studi kasus (*case study*). Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksud agar peneliti dapat mengetahui serta mendiskripsikan secara jelas dan rinci tentang urgensi penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 melalui inovasi GERABAH SI BABE di SD Negeri Sidorejo Kalasan

Penelitian ini dilakukan Selama 2 bulan yaitu bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2021. Adapun tempat penelitian di SD Negeri Sidorejo Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan di antaranya:

Peneliti melihat fenomena yang menarik terhadap program penguatan pendidikan karakter melalui inovasi GERABAH SI BABE. Bahwa SD Negeri Sidorejo satu-satunya sekolah di Kapanewon Kalasan yang membuat inovasi GERABAH SI BABE.

Target/Subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru kelas di SD Negeri Sidorejo.

Prosedur penelitian melalui 5 tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap observasi, tahap wawancara, tahap dokumentasi dan tahap penulisan laporan. Tahap pendahuluan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tataan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

yaitu tahap meminta izin kepada kepala sekolah bahwa peneliti akan mengadakan penelitian di SD Negeri Sidorejo yang akan dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2021. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tataan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

dengan mengamati kenyataan yang ada di lapangan. Dalam analisis ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana, dan apa saja yang diperlukan.

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui urgensi penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Sidorejo melalui inovasi GERABAH SI BABE.

Tahap wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas. Tahap dokumentasi yaitu dokumentasi diambil langsung dari lapangan dan dari arsip sekolah. Tahap penulisan laporan dengan menyajikan data dalam bentuk diskripsi dan menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kalimat yang diuraikan dengan hasil wawancara, hasil observasi hasil dokumentasi serta arsip sekolah. Peneliti mengambil sumber data primer dari kepala sekolah dan guru kelas di SD Negeri Sidorejo karena subyek dalam urgensi penguatan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 melalui inovasi GERABAH SI BABE yang lebih mengetahui adalah keduanya (Kepala Sekolah dan guru). Peneliti juga mengambil data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Setelah keseluruhan data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut dengan cara mengelompokkan data-data tersebut menjadi 2 kategori yaitu data tentang urgensi penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 melalui inovasi Gerabah Si Babe di SD Negeri Sidorejo dan data tentang dampak penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 melalui inovasi GERABAH SI BABE bagi siswa di SD Negeri Sidorejo. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan uji keabsahan didasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*). (Sugiyono, 2018-364). Dalam menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukandengan perpanjangan pengamatan, peningkatanketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member chek*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Sidorejo, adalah di SD Negeri Sidorejo telah melakukan penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 melalui inovasi GERBAH SI BABE. Guru memiliki peran yang urgendi dalam membantu siswa melakukan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena guru menjadi panutan di sekolah. Guru akan dapat membentuk watak, tabiat dan karakter yang baik terhadap peserta didik. Pembiasaan untuk melakukan perilaku yang berkarakter menjadi hal yang

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tata Normalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

terus dilakukan supaya menjadi kebiasaan hidup di masyarakat (Puteri, 2018; 40). Pola pendidikan karakter sebagai sesuatu yang urgen dalam dinamika di era pandemi Covid-19. Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik pada masa pandemi Covid-19

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tataan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

menjadi permasalahan utama pada dunia pendidikan, maka pendidikan karakter menjadi hal yang urgen. Pendapat ini senada dengan (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020:285-286), bahwa pendidikan yang pertama dan utama berada di dalam keluarga. Keluarga memiliki peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran maupun perubahan sikap yang dimiliki peserta didik. Orang tua harus bersinergi secara interaktif dengan sekolah dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada saat pandemi Covid-19 saat ini.

Hasil yang dicapai dari urgensi penguatan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 melalui Inovasi GERABAH SI BABE di SD Negeri Sidorejo adalah (a) Menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik yang meliputi disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan tanggung jawab, (b) Menggerakkan siswa untuk mengolah limbah sampah menjadi barang berharga, (c) Meningkatkan kreatifitas siswa. (d) Mengurangi rasa jenuh saat pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Adapun dampak urgensi penguatan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 melalui Inovasi GERABAH SI BABE di SD Negeri Sidorejo adalah siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan bermartabat serta menjadi teladan bagi generasi penerus bangsa.

Hasil penelitian ini memiliki kelebihan yaitu program inovasi GERABAH SI BABE dapat dilakukan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di rumah dengan pendampingan orangtua. Adapun kelemahannya adalah tidak setiap siswa memiliki kemampuan untuk berkreaitifitas mengolah limbah plastik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sidorejo Kalasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Urgensi penguatan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 melalui Inovasi GERABAH SI BABE di SD Negeri Sidorejo untuk:
 - a. Menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik yang meliputi disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan tanggung jawab,
 - b. Menggerakkan siswa untuk mengolah limbah sampah menjadi barang berharga,
 - c. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengolah limbah sampah.
 - d. Mengurangi rasa jenuh saat pembelajaran selama pandemi Covid-19.
2. Dampak dari urgensi penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 melalui Inovasi GERABAH SI BABE di SD Negeri Sidorejo adalah siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan bermartabat serta menjadi teladan untuk generasi penerus bangsa.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tataan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

Daftar Pustaka

Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 107–115.

Agung, L. (2018). Character Education Integration in Social Studies Learning. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 12(2), 392.

Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan NilaiNilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213.

Irawatie, A., Iswahyuni, I., & Setyawati, M. E. (2019). Education Learning Development of Character Education-Based State Defense. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(8), 27–42.

Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 02(3), 16–21.

Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ma'arif, Muhammad Anas. 2018. “Analisis Startegi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Prefentif”. *Journal Pendidikan Islam Volume 06 Nomor 01*. Mojokerto: Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet.

Masrukhi, Maman Rachman, S. (2018). Pengembangan Kepribadian Guru Berwawasan Nasionalisme Di Sma N Dempet Dan Smk N 2 Demak. *Pengembangan Kepribadian Guru Berwawasan Nasionalisme Di Sma N Dempet Dan Smk N 2 Demak*, 16(1), 95–104.

Nafisah, F. T., & Zafi, A. A. (2020). Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–20.

<https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.1.1-20>

Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *ARRIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37.

Rachman, Maman dan Puji Lestari. 2017. Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa Contoh Praktik Penguatan Karakter di Padepokan Karakter FIS UNNES.

Rifai, A., Dian, S., & Alimi, M. Y. (2017). Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 6(1), 7–19.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tata Normal Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus

Setiawati, Nanda Ayu. (2017). *“Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa”*. *Prosiding Seminar nasional Tahuna FIS Universitas Negeri medan*. Medan: Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan.

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Semarang: Fastindo Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290.